



**MATAMUSAN DALAM ADAT WESEI-WEHALI DAN KAITANNYA  
DENGAN KESINAMBUNGAN KEKERABATAN KELUARGA DAN  
SUMBANGANNYA UNTUK KARYA PASTORAL**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Teologi dengan  
Pendekatan Kontekstual**

**ADRIANUS KLAU  
NPM/NIRM: 20.934**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**LEDALERO**

**2023**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual  
Jenjang Program Magister (S2) Teologi  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Teologi

Pada

16 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Direktur Program Magister Prodi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

1. Moderator Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.

2. Penguji I Bernardus Raho, Drs., M.A.

3. Penguji II Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic.

4. Penguji III Andreas Tefa Sa'u, Lic.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adrianus Klau

NIRM : 20.934

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul: “**MATAMUSAN DALAM ADAT WESEI-WEHALI DAN KAITANNYA DENGAN KESINAMBUNGAN KEKERABATAN KELUARGA DAN SUMBANGANNYA UNTUK KARYA PASTORAL**” benar-benar hasil karya ilmiah sendiri dan bukan plagiat dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam Tesis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 20 April 2023

Pembuat Pernyataan

Adrianus Klau

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero,  
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Adrianus Klau

NIRM: 20.934

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat Dan Teologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Eclusive – Free Right)** atas tesis yang berjudul: *Matamusan Dalam Adat Wesei-Wehali dan Kaitannya Dengan Kesenambungan Keekerabatan Kekeluargaan dan Sumbangannya Untuk Karya Pastoral*.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal:

Yang menyatakan:

Adrianus Klau

## KATA PENGANTAR

Tesis ini merupakan hasil permenungan dan juga pergulatan penulis terhadap praktik *matamusan* yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Wesei-Wehali dan sumbangannya bagi karya pastoral. Penulis mengangkat judul ini dan membandingkannya dengan karya pastoral demi mendukung keberhasilan karya pastoral itu sendiri, secara khusus bagi masyarakat Wesei-Wehali. Ada beberapa hal yang ingin dicapai dari refleksi teologis yaitu: pertama, revitalisasi karya pastoral dalam hubungan dengan masyarakat adat, kedua, memberikan perhatian pada karya pastoral dalam hubungannya dengan unsur-unsur *matamusan*, ketiga, menguatkan nilai-nilai praktik *matamusan* bagi masyarakat Wesei-Wehali dalam menghadapi arus globalisasi, keempat, mendorong masyarakat Wesei-Wehali untuk mewartakan benih sabda Allah dalam praktik *matamusan* yang mereka miliki. Selain itu, di dalam tesis ini disertakan beberapa catatan kritis dan rekomendasi penting untuk memberikan perhatian bagi budaya luhur agar tetap eksis dan dapat diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Akhirnya penulis menyadari atas segala keterbatasan dan ketidaksempurnaan dari tesis ini. Oleh karena itu, tesis ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut guna memperkaya atau mengkritisnya berupa masukan dan usul-saran. Semuanya ini demi mencapai tujuan secara akademis atau mencapai kesempurnaan dari tesis ini.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari beberapa pihak. Karena itu, penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan sumbangan penting dan berarti demi terselesaikannya tesis ini.

1. Allah Tritunggal Mahakudus yang senantiasa memberi inspirasi, spirit dan pencerahan serta kesehatan
2. PEMBIMBING I, Andreas Tefa Sa'u, Lic yang bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing, mengoreksi dan memeriksa dengan jeli penulisan tesis ini.
3. PEMBIMBING II, Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic, yang bersedia membimbing, mengoreksi dengan saksama tesis ini.
4. PENGUJI, Drs. Bernard Raho, M.A. yang telah memberi koreksi, revisi, dan beberapa catatan kritis untuk menyempurnakan tesis ini.

5. Teman angkatan Penulis yang selalu memotivasi dan mendukung dengan cara-caranya masing-masing yang unik.
6. P. Clemens Manek, SVD yang memberikan perhatian dalam bentuk sumbangan buku-buku literatur tentang Budaya dan juga berperan penting sebagai editor tulisan ini sebelum diserahkan kepada Dosen pembimbing.
7. Romo Stefanus Yogi, Pr yang telah menjadi editor bahasa tulisan dari tesis ini sebelum setiap kali diserahkan kepada Dosen pembimbing untuk dikoreksi lebih lanjut.
8. Keluarga besar saya Suku Umalariaha-Fafoe dan Uma Ferik Loomotabesi, secara khusus, *pertama*, keluarga kandung ( Almarhum Bapak Hubertus Klau Lekik, Mama Rosina Luruk Klau, Bapak Emanuel Nahak, Mama Gamila Bitu, Kaka Yoseph Seran Klau sekeluarga, Kaka Agustina Hoar Klau sekeluarga, Kaka Gaudensius Nahak sekeluarga, Kaka Yovita Luruk Klau sekeluarga, Kaka Suster Roswitha Nahak, Adik Stefania Nahak sekeluarga, Adik Marianelde Nahak sekeluarga, *kedua*, Keluarga Asuh (Bapak Julius Lois, Ibu Veronika Toente (Manokwari-Papua Barat), Ibu Mayke Mainase (Manokwari-Papua Barat), Mama Trivonia Tan Wairara (Manokwari-Papua Barat), Mama Julianti Siaranti (Manokwari-Papua Barat), Mama Merice Raimu (Merauke-Papua).
9. Keluarga-keluarga yang mendukung dan memberi perhatian penuh kepada saya: Bapak Kolin sekeluarga (Meliau-Kalimantan Barat), Bapak Dionisius sekeluarga (Meliau-Kalimantan Barat), Mama Adelfina Pale sekeluarga (Roa-Ende).
10. Siapa saja yang sudah berkontribusi dalam proses pengerjaan dan penyelesaian tesis ini.

Penulis dengan rendah hati dan terbuka untuk menerima kritik dari siapapun atas tesis ini. Semoga Anda sekalian yang membaca tesis ini memperoleh manfaat tertentu.

Penulis

Adrianus Klau

## ABSTRAK

Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengangkat sumbangan praktik *matamusan* terhadap karya pastoral Gereja Katolik. Dalam kaitannya dengan tujuan penulisan, penulis melihat bahwa praktik kultural *matamusan* yang dilaksanakan oleh masyarakat adat Wesei-Wehali di kabupaten Malaka, mengandung nilai-nilai yang relevan dengan upaya kontekstualisasi yang digaungkan Gereja Katolik dalam Konsili Vatikan II. Kontekstualisasi itu sendiri berarti penerjemahan suatu ajaran ke dalam konteks kehidupan.

Tradisi *matamusan* adalah sebuah praktik kultural masyarakat adat Wesei-Wehali yang mendiami sebagian wilayah Kabupaten Malaka. Praktik *matamusan* bertujuan mempererat hubungan antar dua rumpun keluarga yang terikat dalam perkawinan. Sebagai masyarakat adat yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, masyarakat Wesei-Wehali melihat tradisi *matamusan* sebagai upaya untuk menghidupkan kembali rumpun keluarga laki-laki. Cara yang dilakukan adalah dengan melepas salah seorang anak untuk kembali kepada rumpun keluarga laki-laki atau ayah pada waktu ia meninggal dunia.

Tulisan ini menggunakan metode kepustakaan dengan cara mengolah bahan-bahan yang berkaitan dengan judul penelitian serta metode wawancara dengan beberapa narasumber.

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah praktik *matamusan* merupakan sebuah momen penting pemberian seorang anak kepada keluarga ayah demi mempertegas hubungan kekerabatan. Hubungan kekerabatan yang dihayati oleh masyarakat Wesei-Wehali bersifat ikatan kekal. Selain itu, praktik *matamusan*, akan mengikat kedua rumpun keluarga besar baik dari pihak istri maupun suami. Lebih dari itu, *matamusan* yang sudah dipilih akan memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menuntun dan mengayomi masyarakat Wesei-Wehali untuk menghidupkan nilai-nilai kemanusiaan agar terhindar dari berbagai bentuk perpecahan baik yang datang dari dalam, maupun dari luar masyarakat setempat.

Selain itu, praktik kebudayaan yang terus dihidupi akan berdampak pada transformasi bentuk dan polah tingkah laku maupun kepribadian seseorang yang hidup di dalam konteks kebudayaan yang sama. Melalui nilai-nilai penting yang terkandung di dalam kebudayaan tersebut, masyarakat akan disadarkan dan dituntut untuk menjalankannya sebagai bentuk ketaatannya.

**Kata kunci:** *Matamusan*, Wesei-Wehali, kekerabatan dan karya pastoral.

## ABSTRACT

The purpose of this thesis is to examine the contribution of *matamusan* practices to the pastoral work of the Catholic Church. In relation to the objective of this writing, the author observes that the cultural practices of *matamusan* carried out by the indigenous community of Wesei-Wehali in the district of Malaka contain values that are relevant to the contextualization efforts advocated by the Catholic Church in the Second Vatican Council. Contextualization itself refers to the translation of teachings into the context of life.

*Matamusan* tradition is a cultural practice of the indigenous community of Wesei-Wehali inhabiting a part of the Malaka district. The purpose of *matamusan* is to strengthen the bond between two extended family clans connected through marriage. As an indigenous community adhering to a matrilineal kinship system, the Wesei-Wehali people view the *matamusan* tradition as an effort to revitalize the male family clans. This is done by sending one child back to the male family clan or father upon their death.

This writing utilizes a literature review method by examining materials related to the research topic, as well as conducting interviews with several informants. The findings of this research indicate that *matamusan* practices represent a significant moment of giving a child to the father's family in order to affirm kinship relations. The kinship bonds experienced by the Wesei-Wehali community are enduring. Furthermore, *matamusan* practices bind both large family clans from the wife's and husband's sides. Moreover, the selected *matamusan* individual will have greater responsibilities and duties in guiding and nurturing the Wesei-Wehali community to uphold humanitarian values and avoid various forms of internal and external divisions within the local society.

Furthermore, the continuous practice of culture will have an impact on the transformation of behavior patterns and personalities of individuals living within the same cultural context. Through the important values embedded in their culture, the community is made aware and expected to uphold them as an expression of their obedience.

Keywords: *Matamusan*, Wesei-Wehali, kinship, pastoral work.